





## PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan di dunia bisnis sangatlah maju, hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang muncul yang memiliki keunggulan kompetitif. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), setiap tahunnya harus melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan kepada bursa efek, investor, dan publik. Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Pada pasar modal yang efisien, harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan dan pasar akan bereaksi apabila terdapat informasi baru. Selain itu Andri Rachmawati (2007:3) menyatakan pasar juga akan mencerminkan nilai perusahaan. Harga saham yang turun dapat menyebabkan ketidak tertarikkan dari pihak investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang pada akhirnya berdampak pada turunya mutu dan nilai perusahaan. Namun yang diharapkan oleh sebuah perusahaan adalah harga pasar saham yang meningkat, yang berarti nilai perusahaan akan meningkat dan kesejahteraan pemilik perusahaan pun ikut meningkat. Pengelolaan suatu perusahaan sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dimana setiap perusahaan perlu pengelolaan operasional secara baik dan profesional, salah satunya dengan cara melakukan tata kelola usaha bank (*Good Corporate Governance*).

Dalam menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* masalah yang sering dihadapi adalah maraknya praktek bisnis yang tidak sehat dalam suatu perusahaan. Salah satu contoh adalah kasus yang terjadi di Bank Century. Seperti yang disebutkan pada kompas.com bahwa Bank Century mengalami kesulitan likuiditas dan kegagalan kliring akibat kegagalan Bank Century menyediakan dana. Hal ini yang menyebabkan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) memutuskan memberikan talangan dana untuk memenuhi tingkat kesehatan bank. Namun, kasus Bank Century masih tetap berlanjut hingga Bank Century mulai mendapatkan berbagai tuntutan dari ribuan Investor Antaboga terkait pengelapan dana investasi sebesar 1,38 triliun rupiah. (<http://www.tempo.co/topik/masalah/2696/Kasus-Century>)

Kasus yang terjadi pada Bank Century diidentifikasi bertentangan dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), dikarenakan sangat minimnya peraturan yang jelas akan hak dan kewajiban pihak-pihak yang terkait dengan kinerja perusahaan seperti pemegang saham, dewan komisaris maupun direksi, sehingga kendali akan kinerja perusahaan menjadi sangat longgar. Hal ini yang mengakibatkan Bank Century menjadi bank yang tidak sehat dan penilaian terhadap Bank Century menjadi buruk.

Mekanisme *Good Corporate Governance* dapat dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan (*agency conflict*). *Agency conflict* terjadi terkadang dikarenakan manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer. Dengan mengutamakan kepentingan pribadi manajer akan menambah biaya bagi perusahaan, hal ini menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham. Mashayekhi dan Bazaz (2010) di dalam penelitian Putu Tuwentina dan Dewa Gede Wirama (2014) menemukan bahwa ukuran dari kualitas mekanisme *Good Corporate Governance* adalah seberapa efektif mekanisme tersebut dalam mengurangi konflik keagenan antara pemilik dan direksi.

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan 4 mekanisme corporate governance, yaitu komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dikarenakan *corporate governance* dari sisi pengendalian dapat dilihat dari keempat mekanisme tersebut, sesuai dengan yang dinyatakan Fama dan Jensen (1983) dalam Ayu Novi Trisnantari (2010).

Dewan komisaris independen memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan *corporate governance*. Karena dewan komisaris independen merupakan suatu mekanisme mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelola perusahaan. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas. Hasil penelitian Dina Anggraini (2013) serta Hamonangan Siallagan dan Mas'ud (2006) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Enggar Fibria Verdana Sari dan Akhmad Riduwan (2013) serta Frysa Praditha

Penelitian kritis dan tinjauan suatu masalah.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Purwaningtyas dan Irene Rini Demi Pengestuti (2011), menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite audit adalah sekumpulan orang yang dipilih oleh anggota dewan komisaris. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *corporate governance*. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Pada penelitian Hamonangan Siallagan dan Mas'ud (2008) ditemukan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Enggar Fibria Verdana Sari dan Akhmad Riduwan (2013) serta Dina Anggraini (2013) keberadaan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan merupakan faktor yang mampu mempengaruhi jalannya perusahaan, hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki. Struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi dua yaitu struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional. Dengan struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme pengendalian yang dapat dilakukan oleh pemegang saham untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyelaraskan kepentingan dengan pemegang saham, maka keinginan manajer untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan manajer berpartisipasi dalam penentuan kebijakan dan prosedur akuntansi yang diambil perusahaan sehingga semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja suatu perusahaan akan semakin baik karena manajer akan ikut menanggung setiap keputusan yang diambil. Berdasarkan penelitian Dwi Sukirni (2012) dan Anggraheni Niken Susanti (2010), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Enggar Fibria Verdana Sari dan Akhmad Riduwan (2013) serta Wien Ika Permanasari (2010), membuktikan bahwa kepemilikan manajerial yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga seperti asuransi, bank atau institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal, sehingga manajemen akan lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan. Pengawasan yang tinggi akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Pemilik institusional akan berusaha melakukan usaha-usaha positif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Frysa Praditha Purwaningtyas & Irene Rini Demi Pengestuti (2011) dan Anggraheni Niken Susanti (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Wien Ika Permanasari (2010) dan Untung Wahyudi & Hartini Prasetyaning Pawestri (2006), kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari penjelasan diatas, tujuan penelitian ini seagai berikut :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan hasil yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada keyakinan masyarakat untuk bersedia membeli saham suatu perusahaan dengan harga tertentu. Enggar Febria Verdana Sari dan Akhmad Riduwan (2013) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

## Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency Theory* menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Para tenaga-tenaga profesional bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan, sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai *agents*nya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba semakin besar pula keuntungan yang didapatkan *agents*. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan. (Adrian Sutedi, 2011:13)

### *Good Corporate Governance*

Secara teoritis, praktik *good corporate governance* dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*) dengan meningkatkan kinerja perusahaan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh direksi dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri dan pada akhirnya, secara umum, *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. Maka dari itu tujuan utama dari penyelenggaraan *good corporate governance* adalah untuk memberi perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada para pemegang saham dan pihak lainnya melalui peningkatan nilai pemilik saham secara maksimal

### Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Komposisi komisaris independen dapat menjadi suatu mekanisme yang menentukan tindakan suatu perusahaan. Melalui peranan dewan komisaris independen dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap pihak manajemen dan komposisi dewan komisaris yang dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa komposisi dewan komisaris yang terdiri dari anggota yang berasal dari luar perusahaan mempunyai kecenderungan mengurangi kecurangan. Jika laporan keuangan suatu perusahaan tidak terdapat kecurangan akan meningkatkan kepercayaan para investor, sehingga nilai perusahaan tersebut akan meningkat.

Ha<sub>1</sub>: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

### Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Menurut Susanti (2010), komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*.

Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan sehingga persepsi mengenai kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Hamonangan Siallagan dan Mas'ud (2006) ditemukan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Ha<sub>2</sub>: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial diharapkan dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Proporsi kepemilikan saham yang dikontrol oleh manajer dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin besar kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan, maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya.

Ha<sub>3</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.



## Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi kecurangan. Adanya kepemilikan saham institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya, sehingga tingkat pengendalian terhadap kinerja manajemen sangat tinggi. Hal tersebut dapat menekan potensi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen yang berdampak baik pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga semakin meningkat.

Ha<sub>4</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan 2014. Laporan keuangan tahunan dapat dilihat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan juga dapat di-download di *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan 2014.

### PENGUKURAN VARIABEL

#### Variabel Dependen Nilai Perusahaan

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q dengan membandingkan nilai pasar aset dan nilai buku perusahaan. Rumus Tobin's Q, yaitu:

$$NP = \frac{MVE + D}{TA}$$

#### Keterangan :

- NP = Nilai perusahaan (Q)  
MVE = Nilai pasar ekuitas (*Market Value Of Equity*)  
D = Nilai buku dari total hutang  
TA = Nilai buku dari total aktiva

*Market Value Equity* (MVE) diperoleh dari hasil perkalian harga saham dan penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

#### Variabel Independen

##### Komisaris Independen

Variabel ini ditunjukkan dengan jumlah komisaris independen yang terdapat dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel.

$$KOMIN = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}$$

##### Komite Audit

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013 mensyaratkan bahwa setiap perusahaan publik dan perbankan di Indonesia wajib membentuk Komite Audit. Sehingga variabel ini ditunjukkan dengan jumlah komite audit perusahaan sampel.

$$KOMAU = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

##### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan. Variabel ini digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan manajemen dalam mekanisme pengurangan *conflict agency*. Dalam penelitian ini kepemilikan manajemen diukur sesuai dengan persentase jumlah saham yang proporsi pemegang saham dari pihak manajemen (Direktur dan Komisaris). Variabel ini berupa persentase dan dapat dihitung dengan rumus:





$$\text{KMAN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### Kepemilikan Institusional

Variabel ini menunjukkan tingkat kepemilikan saham oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan kepemilikan saham oleh investor institusional. Umumnya investor institusional memiliki saham dengan jumlah mayoritas pada suatu perusahaan. Selain itu, investor institusional dianggap sebagai investor yang canggih karena mereka “*well informed*” sehingga tidak mudah diperdaya oleh tindakan manajer. Variabel ini berupa persentase dan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut ini:

1. Perusahaan dalam industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2014.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan periode yang berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan yang memiliki data mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit.

**Tabel 1**  
**Pemilihan Sampel**

Tahun	Total
Total Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2015	42
Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(11)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	31
Periode penelitian	3
<b>Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel</b>	<b>93</b>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Uji *Time Effect: the dummy variables*

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tahun awal (2012) sebagai tahun dasar. Dari hasil pengujian ini akan diperoleh:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta milik IBI KKGG  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 1

Hasil Uji *Time Effect: the dummy variables*

Model	Sig.
D1	,990
D2	,653
KOMIN_D1	,719
KMAU_D1	,969
KOMAN_D1	,822
INST_D1	,831
KOMIN_D2	,753
KMAU_D2	,957
KOMAN_D2	,930
INST_D2	,422

Sumber: Output SPSS 20.

Hasil uji pooling yang dilakukan seperti tertera dalam tabel 4.2, menjelaskan bahwa nilai Sig. untuk D1 sebesar 0,990, D2 sebesar 0,653, KOMIN\_D1 sebesar 0,719, KOMAU\_D1 sebesar 0,969, KMAN\_D1 sebesar 0,822, INST\_D1 sebesar 0,831, KOMIN\_D2 sebesar 0,753, KOMAU\_D2 sebesar 0,957, KMAN\_D2 sebesar 0,930, INST\_D2 sebesar 0,422. lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga seluruh data pengujian dapat di-pooling.

## Uji Asumsi Klasik

Tabel 2  
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	Sig > 0,05	0,011	Data tidak berdistribusi normal tetapi ukuran sampel lebih dari 30 sampel, berarti telah mendekati terdistribusi normal
Multikolinieritas	VIF < 10 dan Tolerance > 0,1	KOMIN = 1,321 & 0,757 KOMAU = 1,346 & 0,743 KMAN = 1,228 & 0,814 INST = 1,184 & 0,844	Lolos Uji Multikolinieritas
Autokorelasi	P-value Lag_Res1 > 0,05	0,521	Lolos uji Autokorelasi
Heterokedastisitas	P-value > $\alpha$ ( $\alpha=0,05$ )	KOMIN = 0,0502 KOMAU = 0,211 KMAN = 0,420 INST = 0,122	Lolos Uji Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS 20.0

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sesuai dengan yang ditunjukkan dalam tabel 2 di atas, hasil Asymp. Sig yang diperoleh adalah 0,011. Hasil Asymp. Sig yang diperoleh tersebut kurang dari 0,05 yang berarti bahwa data yang digunakan model pengujian pertama tidak berdistribusi normal. Namun dikatakan dalam *The Central Limit Theorem*, jika ukuran sampel setidaknya berjumlah 30 sampel, berarti sampel dari populasi tersebut telah mendekati terdistribusi normal (Bowerman et. al, 2011:278).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan uji multikoloniaritas, dapat dilihat bahwa variabel KOMIN, KOMAU, KMAN, dan INST memiliki nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 sehingga model regresi tidak terdapat masalah gejala multikoloniaritas.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *Breusch-Godfrey test* yang terdapat dalam Tabel 2 diperoleh *P-value* untuk variabel Lag\_Res1 sebesar 0.521. Oleh karena *P-value* variabel Lag\_Res1 jauh lebih besar daripada nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi antara residual periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya).

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* yang dapat dilihat pada Tabel 4.3, diperoleh *P-value* untuk komisararis independen sebesar 0.0502, komite audit sebesar 0.211, kepemilikan manajerial sebesar 0.420, dan kepemilikan institusional sebesar 0.122. Oleh karena *P-value* seluruh variabel independen > nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Model	B
KOMIN	0,026
KOMAU	-0,019
KMAN	-0,628
INST	-0,079

Sumber: Output SPSS 20.0

Dari hasil perhitungan maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:  
 $NP = 1,118 + 0,026 \text{ KOMIN} - 0,019 \text{ KOMAU} - 0,628 \text{ KMAN} - 0,079 \text{ INST}$

#### Uji Keberartian Model

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F, Uji t, R<sup>2</sup>**

Uji	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji F	P-value < 0,05	0,029	Tolak Ho
Uji t	P-value < $\alpha$ ( $\alpha=0,05$ )	KOMIN 0,033	0,026 Sesuai Hipotesis
		KOMAU 0,094	-0,019 Tidak sesuai Hipotesis
		KMAN 0,018	-0,628 Tidak sesuai Hipotesis
		INST 0,204	-0,079 Tidak sesuai Hipotesis
R <sup>2</sup>		0,07%	

Sumber : Output SPSS 20.0

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh komisararis independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai *p-value* dari persamaan regresi adalah 0.029 < dari  $\alpha$  (0.05), sehingga tolak  $H_0$ . Ini menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria uji F sehingga persamaan regresi ini bisa digunakan.

Berdasarkan tabel 4, terlihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.074 yang menunjukkan bahwa sebesar 7.4% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



variabel independen (komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajemen dan komite istitusional), sedangkan 92.6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai sig. untuk variabel komisaris independen terhadap nilai perusahaan (KOMIN) adalah sebesar 0,033 yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  dan tanda koefisien positif. Hasil ini menunjukkan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengujian variabel komite audit terhadap nilai perusahaan (KOMA) memiliki nilai sig. sebesar 0,094 yang berarti lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  dan tanda koefisien negatif. Hasil ini menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai sig. untuk variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (KMAN) adalah sebesar 0,018 yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  dan tanda koefisien negatif. Hasil ini menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengujian variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (INST) adalah sebesar 0,204 yang berarti lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  dan tanda koefisien negatif. Hasil ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Komisaris Independen (KOMIN) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Hipotesis 1 menduga adanya hubungan positif antara komisaris independen dengan nilai perusahaan. Hasil pengujian terhadap variabel komisaris independen menunjukkan hasil yang positif (koefisien 0,026) dan signifikan (nilai sig.  $0,033 < 0,05$ ). Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis 1. Dapat disimpulkan bahwa komisaris independen yang diukur dari jumlah dewan komisaris independen perusahaan sampel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Dina Anggraini (2013) yang menunjukkan secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya dewan komisaris yang independen maka dapat mengurangi agency conflict, karena semakin banyak anggota dewan komisaris berasal dari luar perusahaan memungkinkan menambah kemampuan dewan untuk melakukan pengawasan. Sehingga dalam melaksanakan fungsinya untuk mengelola perusahaan dapat terlaksana secara optimal dan nilai perusahaan dapat terjaga dengan baik.

### Pengaruh Komite Audit (KOMA) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Hipotesis 2 menduga adanya hubungan positif antara komite audit dengan nilai perusahaan. Hasil pengujian terhadap variabel komite audit menunjukkan hasil yang negatif (koefisien -0,019) dan tidak signifikan (nilai sig.  $0,094 > 0,05$ ). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 2. Dapat disimpulkan bahwa komite audit yang diukur dari jumlah komite audit yang ada pada perusahaan sampel tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa penjelasan mengenai hasil pengujian terhadap variabel komite audit yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini, salah satunya yaitu mungkin karena pembentukan komite audit dalam perusahaan sampel hanya berdasarkan pemenuhan kewajiban terhadap peraturan yang berlaku dan hanya untuk memenuhi regulasi serta menghindari sanksi saja. Komite audit dibentuk tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* di dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Enggar Fibria Verdana Sari (2013) dan Dina Anggraini (2013) komite audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KMAN) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Hipotesis 3 menduga adanya hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Hasil pengujian terhadap variabel kepemilikan manajerial menunjukkan hasil yang negatif (koefisien -0,628) dan signifikan (nilai sig.  $0,018 < 0,05$ ). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 3. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial yang diukur dari



persentase jumlah saham yang proporsi pemegang saham dari pihak manajemen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamonangan Siallagan & Mas'ud (2008) yang menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan belum banyak manajer perusahaan di Indonesia (khususnya perusahaan dalam sampel) memiliki saham perusahaan yang dikelolanya dengan jumlah yang cukup signifikan. Dengan jumlah kepemilikan saham yang kecil tersebut menyebabkan manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang saham. Disisi lain manajer yang memiliki saham dalam perusahaan yang dikelolanya akan lebih beresiko tinggi dalam hal mengambil kebijakan, misalnya hutang yang tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Manajer akan mengambil kebijakan yang paling menguntungkannya baik sebagai manajer dan pemegang saham, atau harus mengorbankan salah satu kedudukannya tersebut demi kebijakan yang dapat menguntungkannya.

#### Pengaruh Kepemilikan Institusional (INST) terhadap Nilai Perusahaan (NP)

Hipotesis 4 menduga adanya hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Hasil pengujian terhadap variabel kepemilikan institusional menunjukkan hasil yang negatif (koefisien -0,079) dan tidak signifikan (nilai sig. 0,204 > 0,05). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 4. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional yang diukur dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wien Ika Permanasari (2010) dan Untung Wahyudi (2006), yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena kepemilikan institusional merupakan pemegang saham yang mayoritas. Jumlah pemegang saham yang besar belum tentu efektif dalam memonitor perilaku manajer. Selain itu karena adanya asimetri informasi antara investor dengan manajer, investor belum tentu sepenuhnya memiliki informasi yang dimiliki oleh manajer, sehingga manajer sulit dikendalikan oleh investor institusional.

Menurut Lee et al (dalam Wien Ika Permanasari, 2010), investor institusional adalah pemilik sementara (*transfer owner*) sehingga hanya terfokus pada laba sekarang (*current earnings*). Jika perubahan laba dirasakan tidak menguntungkan oleh investor, maka investor dapat menarik sahamnya. Karena investor institusional memiliki saham dengan jumlah besar, maka jika mereka menarik sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Terdapat cukup bukti bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, serta tidak terdapat cukup bukti bahwa Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini tidak terbebas dari keterbatasan, berdasarkan kesimpulan yang ada maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi manajemen: semua pihak yang berada dalam jajaran manajerial sudah seharusnya bisa meningkatkan *sense of belonging* (rasa memiliki) untuk mendukung *good corporate governance*.
2. Bagi investor dan calon investor: lebih seksama dan juga memperhatikan aspek *Good Corporate Governance* perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.
3. Bagi penelitian lanjutan:
  - a. Memperpanjang periode tahun penelitian, karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini dilakukan hanya jangka pendek yaitu dari tahun 2012-2014.
  - b. Menambah variabel independen, seperti *leverage*, kualitas audit, dan ukuran perusahaan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sutedi, Adrian. (2011), *Good Corporate Governance*, Jakarta: Sinar Grafika.

Anggraini, Dina. (2013), *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Indonesia (BEI) Periode 2009-2012*. Sumber: <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/09/Dina-Anggraini-090462201089.pdf>

Bank Indonesia. (2006), *Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*, sumber: <http://www.ojk.go.id/Files/batchen2/253.pdf> (diakses 1 September 2015).

Bank Indonesia. (2013), *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*, sumber: <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/f8688e071dd1448c9206ed470f2af533SEGCGFinal1.pdf> (diakses 20 Agustus 2015)

Bowerman, O. Connel dan Murphree (2011), *Business Statistic in Practice*, New York: Mc Graw-Hill/Irwin.

Cooper, Donald R., & Schindler, Pamela S. (2006), *Business Research Methods*. New York: Mc GrawHill/Irwin.

Fama, E.F., Jensen, Michael C., 1983. *Agency Problems and Residual Claims*, *The Journal of Law and Economic*, 26 (2).

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2003), *Indonesia Company Law*. <http://www.fcgi.org.id>

Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. (2010). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 12.No.1. April 2010.

Herawaty, Vinola. (2008), *Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10 No. 2, November 2008:97-108.

Imam Ghozali. (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 4, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006), *Pedoman Umum Corporate Governance*, sumber: [http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia\\_cg\\_2006\\_id.pdf](http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf) (diakses 2 September 2015).

Mashayekhi, Bitan, and Mohammad S. Bazaz. (2010), *The Effects of Corporate Governance on Earnings Quality: Evidence from Iran*. *Asian Journal of Bussines and Accounting*. 3(2), p: 71-100.

Permanasari, Wien Ika. (2010), *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Sumber: <http://eprints.undip.ac.id/22816/>

Purwaningtyas, Frysa Praditha dan Irene Rini Demi Pengestuti. (2011), *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)*, Sumber: <http://eprints.undip.ac.id/>

Saraswati, Rara. (2012), *Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, Sumber: <http://eprints.undip.ac.id/37704/>

Sari, Enggar Fibria Verdana dan Akhmad Riduwan. (2013), *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 Nomor 1.

Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. (2006 ), *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

Sukamuja, Sukmawati. (2004), *Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta)*, BENEFIT, Vol.8, No. 1, p. 1-25.

Sukirni, Dwi. (2012), *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan*, Accounting Analysis Journal.

Suryani, Indra Dewi dan Rahardja. (2010), *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, Sumber: <http://eprints.undip.ac.id/22932/>

Susanti, Angrahani Niken. (2010), *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007*, Simposium Nasional Keuangan I Tahun 2010.

Susanti, Rika. (2010), *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Publik yang Listed Tahun 2005-2008)*, Sumber: <http://eprints.undip.ac.id/23439/>

Trisnantari, Ayu Novi. (2010), *Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Pergantian Chief Executive Officer dengan Kinerja Perusahaan*, Sumber: [http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf\\_thesis/unud-600-tesis\(1\).pdf](http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-600-tesis(1).pdf)

Tuwentina, Patu dan Dewa Gede Wirama. (2014), *Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba*, E-Jornal Akuntansi Universitas Udayana 8.2, 185-201.

Ujiyanto, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. (2007), *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi X.

Undang Undang Republik Indonesia (1998), *Undang Undang Reppublik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*, sumber: <http://www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/1998/10Tahun~1998UU.htm> (diakses 17 Agustus 2015)

Wahyudi, Dudi. (2014), *Dampak Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kepatuhan Pajak Perusahaan*. Sumber: <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/167-artikel-pajak/19453-dampak-penerapan-good-corporate-governance-terhadap-kepatuhan-pajak-perusahaan>

Wahyudi, Untung dan Hartini Prasetyaning Pawestri. (2006), *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.



## Output SPSS

## Hasil Uji Time Effect: the dummy variables

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,094	,109		10,044	,000
KOMIN	,032	,021	,298	1,490	,140
KOMAU	-,017	,019	-,178	-,881	,381
KMAN	-,718	,527	-,306	-1,364	,177
INST	-,030	,102	-,053	-,289	,773
D1	,002	,161	,008	,013	,990
D2	,075	,167	,297	,451	,653
KOMIN_D1	-,011	,031	-,142	-,361	,719
KOMAU_D1	,001	,028	,019	,039	,969
KMAN_D1	,155	,687	,042	,226	,822
INST_D1	-,033	,152	-,098	-,215	,831
KOMIN_D2	-,010	,030	-,122	-,316	,753
KOMAU_D2	-,002	,029	-,026	-,054	,957
KMAN_D2	,062	,696	,016	,089	,930
INST_D2	-,126	,156	-,380	-,807	,422

a. Dependent Variable: NP

©

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,11283182
	Absolute	,168
Most Extreme Differences	Positive	,168
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		1,616
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 komin	,757	1,321
komau	,743	1,346
kman	,814	1,228
Inst	,844	1,184

a. Dependent Variable: np

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Uji Autokorelasi: Breusch-Godfrey test (BG test)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,006	,067		,095	,925
Komin	,001	,012	,011	,084	,933
Komau	-,001	,011	-,007	-,058	,954
Kman	-,004	,263	-,002	-,016	,988
Inst	-,009	,064	-,017	-,144	,886
Lag_Res1	-,073	,113	-,072	-,645	,521

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Uji Heteroskedastisitas: Uji Gleyser

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,117	,046		2,578	,012
Komin	,017	,009	,234	1,986	,050166
Komau	-,010	,008	-,150	-1,261	,211
Kman	-,148	,182	-,092	-,811	,420
Inst	-,067	,043	-,175	-1,563	,122

a. Dependent Variable: Abs\_Res1

## Uji Keberartian Model (Uji F)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,151	4	,038	2,828	,029 <sup>b</sup>
Residual	1,171	88	,013		
Total	1,322	92			

a. Dependent Variable: np

b. Predictors: (Constant), inst, komin, kman, komau

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,337 <sup>a</sup>	,114	,074	,1153677	2,117

a. Predictors: (Constant), inst, komin, kman, komau

## Uji Koefisien Regresi (Uji t)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,118	,065		17,114	,000
Komin	,026	,012	,249	2,160	,033
Komau	-,019	,011	-,197	-1,692	,094
Kman	-,628	,261	-,267	-2,405	,018
Inst	-,079	,062	-,140	-1,279	,204

a. Dependent Variable: np